Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 4, Nomor 2, April 2025
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 495-508
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.4143
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nanda Iramatul Izza, RA[1], Novita Indriyani[2], Dea Ayu Prananda[3] Chamariyah[4]
[1-4] Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Indonesia

Email: nanda.izza@pegadaian.co.id[1], novita.indriyani@pegadaian.co.id[2], deaayuprananda@gmail.com[3], chamariyah72@gmail.com[4]

Abstract. *Many variables can affect the company's stock returns, this study focuses on the aim to determine the effect of inflation, interest rates and rupiah exchange rates on stock returns of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The inflation rate, interest rate, and rupiah exchange rate are obtained from the official website of Bank Indonesia. While the value of stock returns is obtained from data from OJK (Financial Services Authority) and the financial statements of 5 banks listed on the IDX, namely BRI, Mandiri, BNI, BCA, and BTN. The entire data was taken from the last 10 years, namely from 2014 - 2024 with linear regression path analysis techniques with a 1 scheme structure pattern. Based on the results of the analysis, this study states that the effect of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on financial sector stock returns on the IDX is not statistically significant. Although there is a positive relationship between inflation and stock returns, as well as a positive relationship between interest rates and stock returns, both are not strong enough to be considered significant at the 95% confidence level.*

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Stock Return, BEI.*

Abstrak. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan, penelitian ini difokuskan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Sedangkan nilai return saham diperoleh dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan laporan keuangan 5 bank yang terdaftar di BEI yaitu BRI, Mandiri, BNI, BCA, dan BTN. Seluruh data diambil dari 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 – 2024 dengan teknik analisis jalur regresi linier berpola struktur skema 1. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham sektor keuangan di BEI tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat hubungan positif antara inflasi dengan return saham, demikian pula hubungan positif antara suku bunga dengan return saham, namun keduanya tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Return Saham, BEI.*

1. PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar keuangan, termasuk return saham. Return saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk mengukur keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi saham (Permaysinta & Sawitri, 2021). Bagi perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), volatilitas dari faktor-faktor ekonomi makro tersebut dapat berdampak langsung terhadap nilai saham mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memengaruhi return saham menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi (Silaban, 2018).

Received Maret 18, 2025; Revised Maret 30, 2025; Accepted April 27, 2025; Published April 30, 2025

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun, yang dapat berdampak pada laba perusahaan dan, pada akhirnya, harga saham. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi return saham secara negatif, karena peningkatan biaya operasional perusahaan dan penurunan daya beli konsumen. Namun, hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan sektor industri yang terpengaruh.

Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham sebagaimana dinyatakan dalam berbagai penelitian. Permaysinta & Sawitri (2021), Silaban (2018), dan Saputra & Rikumahu (2020) semuanya menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, baik pada perusahaan perbankan maupun sektor-sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Adeliya, Kencana, & Sari (2024) juga menemukan bahwa inflasi berdampak signifikan pada return saham di sektor transportasi dan logistik. Begitu pula Ananda & Santoso (2022), yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap return saham di perusahaan perbankan. Penelitian lain oleh Hastuti, Irawan, & Hukom (2023) dan Rosdiyana & Setyaningsih (2022) juga mendukung temuan ini, mengidentifikasi inflasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi return saham pada berbagai sektor industri. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan variabel makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar saham di Indonesia.

Suku bunga, yang ditentukan oleh kebijakan moneter Bank Indonesia, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Peningkatan suku bunga cenderung meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang dapat menekan profitabilitas dan mengurangi daya tarik investasi saham. Selain itu, suku bunga yang lebih tinggi membuat investasi di instrumen keuangan lain, seperti obligasi, menjadi lebih menarik dibandingkan saham, yang dapat menyebabkan penurunan permintaan saham dan, akibatnya, penurunan harga saham.

Suku bunga juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham di berbagai penelitian. Menurut Fadhilah, Saladin, & Emilda (2021), suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap return saham PT. Astra International. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Permaysinta & Sawitri (2021), yang menemukan bahwa suku bunga berdampak signifikan pada return saham secara keseluruhan. Saputra & Rikumahu (2020) mengonfirmasi bahwa suku bunga mempengaruhi return saham PT Siloam International Hospitals Tbk, sementara penelitian lain oleh Wijayanti & Margie (2024) juga menunjukkan

bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan pada return saham perusahaan consumer non-cyclical. Sementara itu, penelitian oleh Budiman, Premana, & Maryadi (2023) serta Ananda & Santoso (2022) juga menunjukkan pengaruh suku bunga yang signifikan terhadap return saham di sektor perbankan dan sektor lainnya di Indonesia.

Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat, adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan sektor keuangan. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kinerja perusahaan yang memiliki eksposur terhadap perdagangan internasional atau pinjaman dalam mata uang asing (Chasanah, 2018). Apresiasi Rupiah dapat mengurangi pendapatan dari ekspor dan meningkatkan beban hutang dalam mata uang asing, sementara depresiasi Rupiah dapat memberikan keuntungan sebaliknya. Dampak nilai tukar terhadap return saham sangat kompleks dan dapat berbeda tergantung pada struktur bisnis perusahaan (Pusdayana et al., 2023).

Nilai tukar rupiah juga telah dikaji dalam banyak penelitian sebagai faktor yang mempengaruhi return saham. Permaysinta & Sawitri (2021), Silaban (2018), dan Saputra & Rikumahu (2020) semuanya menemukan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham di berbagai sektor. Namun, penelitian Fadhilah, Saladin, & Emilda (2021) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham PT. Astra International, menunjukkan bahwa efeknya bisa bervariasi tergantung pada sektor atau perusahaan yang diteliti. Sebaliknya, penelitian oleh Pusdayana et al. (2023) serta Melinda, Sutrisno, & Prasetiani (2024) menegaskan kembali pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap return saham, terutama di perusahaan LQ45 dan subsektor telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi return saham secara signifikan, meskipun pengaruhnya mungkin berbeda tergantung pada konteks sektor atau perusahaan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ekonomi makro ini dan kinerja saham, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berubah-ubah.

Companies that have competence in the fileds of marketing, manufacturing and innovation can make its as a sourch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419). The research design is a plan to determine the resources and data that will be

used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5). Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560). Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14). Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengupulan data primer dengan mengugunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari situs website resmi Bank Indonesia, OJK, dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil dari 10 tahun terakhir mulai dari 2014 sampai 2023. Analisis uji regresi path analysis dipilih dalam penelitian ini untuk merumuskan hasil penelitian. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien tiap variabel sehingga didapatkan nilai signifikansi seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Sebagaimana dalam penelitian ini variabel Y adalah return saham sedangkan variabel X terdiri dari 3 variabel yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar rupiah (X3).

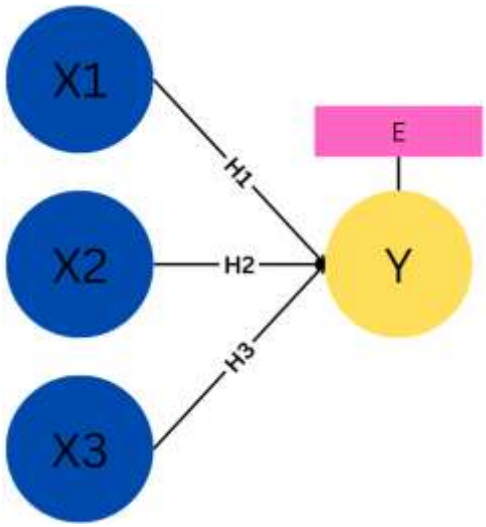

Gambar 1. Skema Struktur Path Analysis dengan SPSS Uji Regresi

H1 = Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

H2 = Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

H3 = Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham

Pembuktian signifikansi dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat melalui hasil pengujian regresi pada nilai P-Value. Jika P-Value bernilai < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y. Sementara parameter positif atau negatifnya pengaruh, dapat dilihat melalui nilai koefisien jalur. E dalam gambar 1 adalah nilai Error Term atau besarnya kemungkinan variabel lain (di luar penelitian) mempengaruhi Y, yang jika bernilai semakin besar maka semakin kecil signifikansi pengaruh variabel X dalam penelitian ini terhadap Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

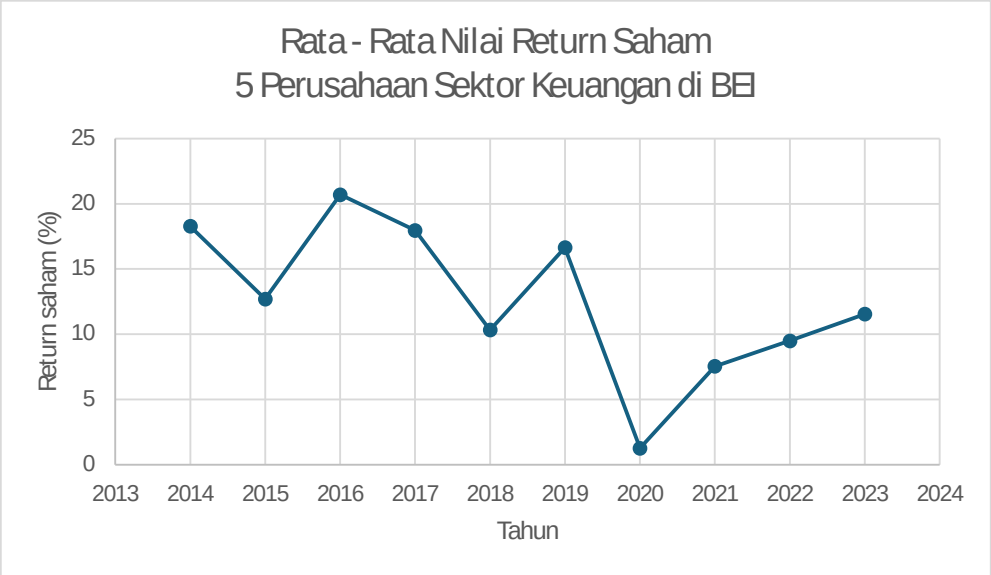

Gambar 2. Grafik nilai return saham

Grafik yang ditampilkan menunjukkan rata-rata nilai return saham dari lima perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 hingga 2024. Secara keseluruhan, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan dalam return saham selama periode tersebut. Pada tahun 2013, return saham berada di sekitar 17%, kemudian mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2015 dan 2017 dengan nilai return sekitar 22%. Setelah puncak ini, terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2018, di mana return saham menurun mendekati 15%. Penurunan yang lebih tajam terjadi pada tahun 2020, di mana return saham anjlok hingga sekitar 7%.

Namun, setelah tahun 2020, return saham mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan bertahap setiap tahun, hingga mencapai sekitar 14% pada tahun 2024. Grafik ini mencerminkan bagaimana return saham perusahaan sektor keuangan di BEI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk mungkin dampak dari kondisi

makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, serta faktor-faktor spesifik sektor keuangan.

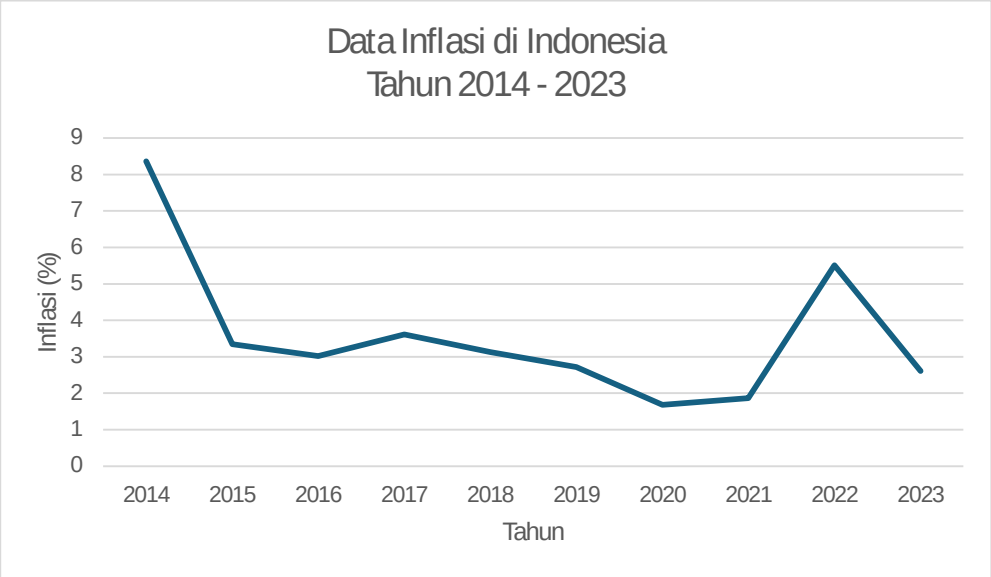

Gambar 3. Grafik data inflasi di Indonesia

Grafik tersebut menampilkan data inflasi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, tingkat inflasi berada di sekitar 8%, yang merupakan angka tertinggi dalam periode ini. Setelah itu, inflasi menurun drastis pada tahun 2015 menjadi sekitar 3%. Dari tahun 2016 hingga 2018, inflasi tetap relatif stabil, berkisar antara 3% hingga 4%. Pada tahun 2019 dan 2020, inflasi terus menurun hingga mencapai titik terendah sekitar 2% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2022, inflasi kembali meningkat tajam hingga mencapai sekitar 6%, sebelum kembali menurun pada tahun 2023 menjadi sekitar 3%.

Grafik ini menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam tingkat inflasi di Indonesia selama satu dekade terakhir, yang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi domestik dan global. Fluktuasi ini juga dapat memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk sektor-sektor bisnis dan keuangan di Indonesia.

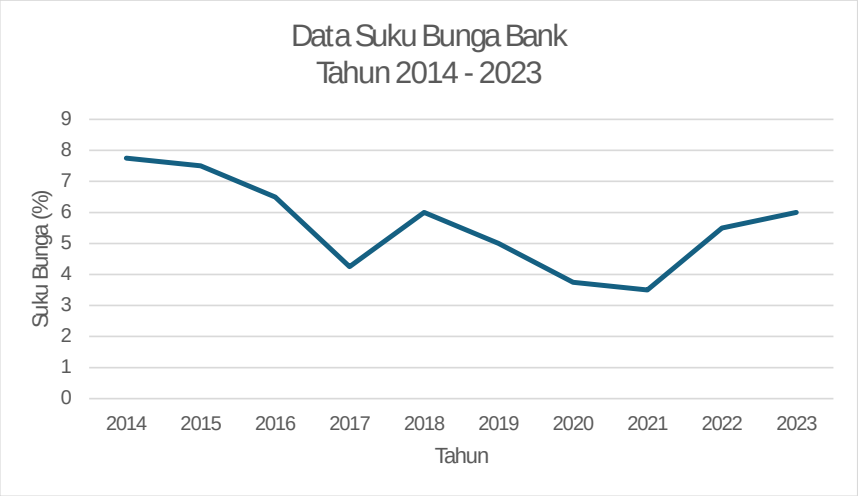

Gambar 4. Grafik data suku bunga

Grafik ini menggambarkan data suku bunga bank di Indonesia selama periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, suku bunga bank berada di sekitar 7,5%. Dari tahun 2015 hingga 2017, suku bunga mengalami tren penurunan yang cukup signifikan, turun dari sekitar 7% pada tahun 2015 hingga mencapai sekitar 4,5% pada tahun 2017. Pada tahun 2018, suku bunga sempat mengalami kenaikan kembali ke sekitar 6%, namun kemudian kembali menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah sekitar 3,5% pada tahun 2020 dan 2021. Setelah itu, suku bunga mengalami peningkatan lagi, naik menjadi sekitar 5% pada tahun 2022, dan terus meningkat hingga mencapai sekitar 5,5% pada tahun 2023.

Grafik ini menunjukkan fluktuasi suku bunga yang terjadi selama satu dekade terakhir, yang dapat mencerminkan kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral dalam merespon berbagai kondisi ekonomi, baik domestik maupun global. Fluktuasi ini juga dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap biaya pinjaman dan investasi, serta terhadap kinerja sektor keuangan di Indonesia.

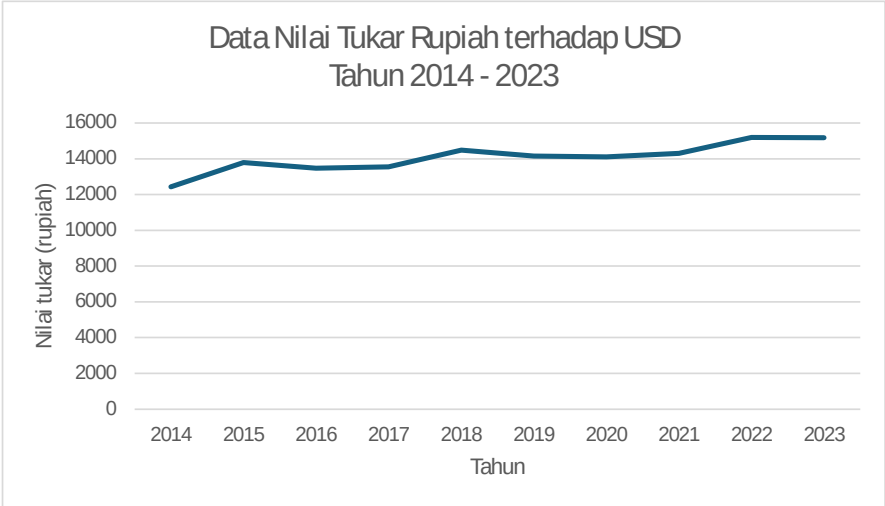

Gambar 5. Grafik data nilai tukar rupiah terhadap USD

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) dari tahun 2014 hingga 2023. Pada awal periode, tahun 2014, nilai tukar Rupiah terhadap USD berada di kisaran sekitar 12.000 rupiah per dolar. Pada tahun 2015, terlihat lonjakan yang signifikan hingga nilai tukar mencapai sekitar 14.000 rupiah per dolar. Setelah itu, nilai tukar Rupiah cenderung stabil namun mengalami sedikit fluktuasi, khususnya antara tahun 2016 hingga 2018, di mana terdapat kenaikan dan penurunan kecil. Pada tahun 2019 hingga 2020, nilai tukar kembali menunjukkan stabilitas yang relatif konsisten, berada di kisaran 14.000 hingga 15.000 rupiah per dolar. Menjelang tahun 2023, nilai tukar Rupiah masih berada di kisaran yang sama, mendekati 15.000 rupiah per dolar. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan stabilitas relatif nilai tukar Rupiah terhadap USD, meskipun dengan sedikit fluktuasi sepanjang periode yang ditinjau

A. Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646[a]	.417	.125	5.51586

a. Predictors: (Constant), kurs, sukubunga, inflasi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.497	3	43.499	1.430	.324[b]
	Residual	182.549	6	30.425		
	Total	313.045	9			

a. Dependent Variable: returnsaham

b. Predictors: (Constant), kurs, sukubunga, inflasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.231	39.226		1.153	.293
	inflasi	.040	1.257	.014	.032	.975
	sukubunga	1.464	1.601	.364	.914	.396
	kurs	-.003	.003	-.405	-1.134	.300

a. Dependent Variable: returnsaham

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh 3 variabel X terhadap Y pada penelitian ini tidak ada yang < 0,05, sehingga hasil pengujian dapat dirangkum dengan tabel dan skema di bawah ini

Tabel 2. Koefisien Jalur (Path Analyis)

Model	**Koefisien Jalur**	**P (p value)**	**R^2 (r square)**
X1 – Y	0,14	0,975	0,646
X2 – Y	0,364	0,396	
X3 – Y	-0,405	0,300	

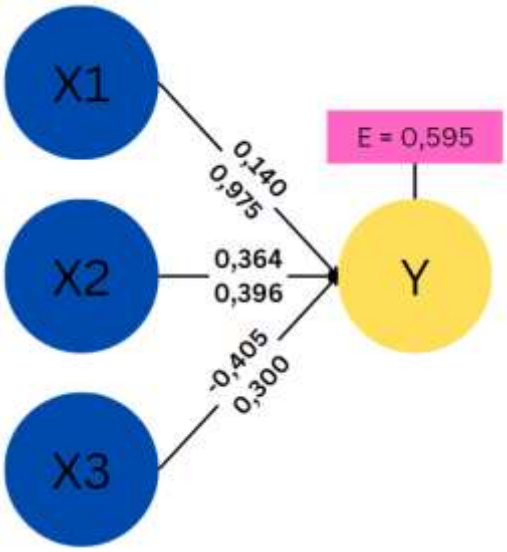

Gambar 6. Skema Path Analysis

B. Pengaruh inflasi terhadap return saham

Dari hasil uji regresi, koefisien jalur antara inflasi dan return saham adalah **0,14** dengan nilai p-value sebesar **0,975**. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif dari inflasi terhadap return saham, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai p-value yang jauh di atas 0,05 mengindikasikan bahwa kita tidak dapat menolak hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dengan nilai R^2 sebesar **0,646** untuk keseluruhan model, terlihat bahwa variabel-variabel ini secara keseluruhan mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam return saham, namun kontribusi dari inflasi sendiri tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Ketidaksignifikanan pengaruh inflasi terhadap return saham bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pasar saham sering kali dapat menyesuaikan diri dengan perubahan inflasi, terutama jika inflasi tersebut telah diantisipasi oleh pelaku pasar (Mourine & Septina, 2023). Ketika inflasi berada dalam kisaran yang dapat diprediksi, dampaknya terhadap return saham mungkin minimal karena investor telah memperhitungkannya dalam keputusan investasi mereka. Selain itu, sektor-sektor tertentu dalam ekonomi mungkin lebih mampu menyesuaikan harga mereka dengan inflasi, sehingga mengurangi dampak langsung inflasi terhadap nilai saham secara keseluruhan. Teori yang relevan di sini adalah Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk ekspektasi inflasi, sehingga dampak inflasi terhadap return saham mungkin tidak terlihat signifikan dalam jangka pendek.

C. Pengaruh suku bunga terhadap return saham

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien jalur sebesar **0,364** dengan nilai p-value **0,396**. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa, secara teori, peningkatan suku bunga terkait dengan peningkatan return saham. Namun, seperti pada inflasi, pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik, karena p-value jauh di atas ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang teridentifikasi antara suku bunga dan return saham, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Ketidaksignifikanan pengaruh suku bunga terhadap return saham bisa diakibatkan oleh berbagai faktor ekonomi dan pasar. Misalnya, ketika suku bunga naik, biaya pinjaman juga naik, yang dapat mengurangi laba perusahaan dan, pada gilirannya, menekan harga saham. Namun, pasar saham sering kali dapat mengantisipasi perubahan suku bunga melalui kebijakan moneter yang diumumkan oleh bank sentral (Pribadi et al., 2022). Akibatnya, efek suku bunga mungkin sudah diperhitungkan dalam harga saham sebelum perubahan suku bunga terjadi, mengurangi signifikansinya dalam analisis regresi. Selain itu, dalam teori keuangan, hubungan antara suku bunga dan saham tidak selalu linear atau langsung, karena investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti ekspektasi inflasi, kondisi ekonomi global, dan kebijakan fiskal.

D. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai saham

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki koefisien jalur **-0,405** dengan p-value **0,300** dalam hasil regresi ini. Koefisien negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar (yang berarti pelemahan rupiah terhadap dolar) cenderung menurunkan return saham. Namun, pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik, dengan p-value yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa nilai tukar secara signifikan mempengaruhi return saham pada periode yang dianalisis.

Ketidaksignifikanan hubungan antara nilai tukar dan return saham bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pasar saham dan nilai tukar secara simultan. Misalnya, perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor mungkin diuntungkan oleh pelemahan rupiah karena produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, yang dapat meningkatkan laba dan mendongkrak harga saham (Mufida & Manda, 2021). Sebaliknya, perusahaan yang bergantung pada impor mungkin mengalami penurunan laba ketika rupiah melemah, sehingga mengurangi harga saham mereka. Ketidakpastian dalam hubungan ini, bersama dengan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi pasar saham, seperti kebijakan ekonomi dan kondisi global, mungkin menjelaskan mengapa pengaruh nilai tukar tidak terlihat signifikan dalam hasil uji ini. Dalam teori keuangan, hubungan antara nilai tukar dan harga saham sering kali kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel lain, termasuk ekspektasi pasar dan kondisi ekonomi makro lainnya.

The Research model or framework is intended to further clarify the essence of the discussion of previous research result and the theoretical basis in the research, including the relationship between influential variables. (Enny Istanti, et al. 2024 : 150). This research will be conducted in three phases : measurement model (external model), structural model (internal model), and hypothesis testing. (Pramono Budi,et al., 2023 ; 970). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82). Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28). Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63). The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun terdapat indikasi hubungan antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak ada dari ketiga variabel tersebut yang menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap return saham selama periode 2013 hingga 2024. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan pasar untuk mengantisipasi perubahan dalam variabel-variabel ekonomi ini, sehingga dampaknya sudah tercermin dalam harga saham sebelum perubahan terjadi. Selain itu, kompleksitas dan ketergantungan sektor keuangan pada berbagai faktor lain, seperti ekspektasi investor dan kondisi ekonomi global, membuat pengaruh langsung dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam return saham, pengaruh individual dari masing-masing variabel tidak

cukup kuat untuk diakui sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan return saham di sektor keuangan selama periode yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

Adeliya, D., Kencana, D. T., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Return Saham Sektor Transportasi dan Logistik. Jurnal Akuntansi Dewantara, 8(01), 292–304. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/16910

Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018–2020). J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 7(2), 726. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559

Aquino, A. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa. Jurnal Daya Saing, 7(1), 1–11.

Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. Journal Of Management and Creative Business, 2(1), 82–96.

Budiman, M., Premana, V., & Maryadi, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan, 1(01), 9–17. https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.32

Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1–12. http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe

Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. International Journal of Criminology and Sociology, 9, 1418–1425.

Desitania, R. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Kelompok Sektoral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 12(2), 201–214.

Enny Istanti, B., Kusumo, B., & I. N. (2020). Implementasi Harga, Kualitas Pelayanan dan Pembelian Berulang pada Penjualan Produk Gamis Afifathin. Ekonomika 45, 8(1), 1–10.

Fadhilah, S. A., Saladin, H., & Emilda, E. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham pada PT. Astra International yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 18(2), 236. https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i2.6289

Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. Studi

Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2(1), 21–36. https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221

Hidayat, Z. I., Hermuningsih, S., & ... (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening. Jurnal Teknik Sipil dan, 01(02), 87–101. http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/teksling/article/view/608

Istanti, E., et al. (2024). Service Design Performance Based on Consumer Preferences. International Journal of Economics and Management Sciences, 1(3), 142–160.

Iwa Soemantri, A., et al. (2020). Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation and Its Effect on Business Performance in MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo, 4(1), 1–10.

Khasanah, S. I. Al. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015–2019.

Kristiawati, et al. (2019). Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17), 6(2), 27–36.

Kumala Dewi, I., et al. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. Jurnal Ekonomi Akuntansi, UNTAG Surabaya, 23–36.

Mawaddah, J., Susanto, E., & Amri, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018–2022. Simki Economic, 7(2), 478–488.

Melinda, Sutrisno, C. R., & Prasetiani, T. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, ROA, DER terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Subsektor Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021). Journal of Accounting and Management's Student, xxx(2009), 1. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. Jurnal Perspektif, 21(1), 10–20. https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.12943

Mufida, O. L., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing Terhadap Return Saham. Simak, 19(01), 52–68. https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.180

Nisa, K., & Sultoni, M. H. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017–2020. Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal, 2(2), 183–197. https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6735

Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia. DERIVATIF: Jurnal Manajemen, 14(1), 38–43. https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438

Nugroho, R., Riyanti, R., & Priharta, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 4(1), 7–18. https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.7-18

Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 5(1), 41. https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630

Pramono, B., Istanti, E., Daengs, G. S., Achmad, Syafi'i, Bramastyo, K. N. R. M. (2023). Impact of Social Media Marketing and Brand Awareness on Purchase Intention in Coffee Shop Culinary in Surabaya. International Journal of Entrepreneurship and Business Development, 5(6), 968–977.

Pribadi, M. I., Nurfadilah, M., & Utami, E. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017. Change Agent for Management Journal, 6(2), 185–190.

Pusdayana, N., Hasrina, C. D., Rangkuti, M. S., & Akbar, R. (2023). Dampak Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021). Jurnal Humaniora, 7(3), 174–179.

Rina Dewi, et al. (2020). Internal Factor Effects in Forming the Success of Small Businesses. Jurnal SINERGI UNITOMO, 10(1), 13–21.

Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia terhadap Return Saham. Jurnal EMA, 7(2), 85. https://doi.org/10.47335/ema.v7i2.130

Salim Gazali, et al. (2024). Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 1–98.